

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial bagi anak sangat penting karena anak senantiasa suka melakukan kegiatan sosialisasi bersama teman-temannya terutama saat berada dilingkungan sekolah. Jadi, jika perkembangan sosial anak itu tidak terasah dengan baik atau tidak berjalan sesuai tahap perkembangannya maka anak akan mengalami hambatan dan masalah didalam kehidupannya. Contohnya anak menjadi memiliki sifat pemalu, penakut, tidak memiliki rasa percaya diri, selalu bergantung kepada orang lain, tidak mau menerima nasehat orang lain, selalu menganggap dirinya betul serta masalah lainnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dunia anak sering dikenal sebagai masa untuk bermain. Bermain merupakan aktivitas yang paling digemari oleh anak-anak. Bermain dengan teman-teman secara berkelompok adalah kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak, namun tidak jarang juga kita temui ada anak-anak yang senang bermain sendiri. Bermain sesungguhnya sangat mempunyai banyak sekali manfaat bagi anak karena melalui bermain itu anak-anak sebetulnya belajar dan melalui bermain pula anak-anak memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru di kehidupannya.

kehidupan sehari-hari kegiatan bermain yang paling sering ditemui adalah kegiatan bermain peran. Bermain peran menurut Dhieni, dan kawan-kawan(2009:7.33) adalah cara tingkah laku didalam hubungan sosial dan menekankan kenyataan anak diturut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial. Bermain peran dikatakan sebagai pura-pura sebab anak bermain dengan cara meniru tingkah laku, cara berpakaian dan berbicara suatu karakter/tokoh seperti menjadi ibu, ayah, polisi, guru, tentara, dokter, dan lain-lain. Bermain peran itu sendiri dilaksanakan karna

merupakan kegiatan yang dapat mengasah berbagai macam perkembangan yang ada diri anak, salah satunya adalah perkembangan sosial.

Jenis peran yang sangat tepat untuk mengasah perkembangan sosial anak adalah jenis bermain peran makro karena jenis bermain peran ini membutuhkan kerjasama, interaksi, dan serta memahami setiap karakter yang mereka perankan. Hal ini tentunya memberikan arti bahwa jika bermain peran makro dapat dilakukan bersama serta lebih dari dua orang, serta jauh lebih baik untuk mengasah perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial bagi anak adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama (Susanto 2011 : 40)

Bermain peran makro dalam pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan langsung oleh peserta didik di dalam pembelajarannya, dimana seorang guru memberi tahapan-tahapan dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan sosial pada anak usia dini, karena Perkembangan sosial sudah mulai dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dikelompok B TK Kartini desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, peneliti menemukan beberapa contoh masalah yakni anak masih malu-malu dalam berpendapat, belum memiliki pengendalian diri yang baik, kurang disiplin, kurang terbuka terhadap teman, kemampuan berinteraksi dengan teman masih kurang, dan dalam proses pembelajaran pun keaktifan anak dalam menyimak masih kurang. Oleh karena itu, bermain peran makro termasuk salah satu metode inovatif yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak agar pembelajaran lebih menarik serta membantu dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran khususnya yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak sesuai apa yang diharapkan.

Juga terdapat masalah lain yang ditemui bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan metode bermain peran, terutama bermain makro dalam pembelajaran, padahal kegiatan ini memiliki dampak positif bagi perkembangan anak khususnya perkembangan sosial, Maka dari itu dengan menerapkan metode bermain peran Makro, Perkembangan Sosial anak dapat berkembang.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti dapat mengkaji sebuah penelitian melalui penelitian Eksperimen yang berjudul "Pengaruh Bermain Peran Makro terhadap Perkembangan Sosial anak Dikelompok B TK Kartini Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo". Dengan bermain peran makro ini di upayakan mampu meningkatkan perkembangan sosial pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan sosial anak belum berkembang sesuai tahapannya.
2. Kegiatan bermain peran makro masih jarang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini adalah "Apakah terdapat Pengaruh Bermain Peran Makro terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B TK Kartini desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan pada Anak Dikelompok B TK Kartini desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak usia dini tentang Pengaruh bermain Peran Makro terhadap perkembangan Sosial anak.

2. Secara praktis

a). Bagi guru

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh bermain peran makro terhadap perkembangan sosial anak.

b). Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah tentang Pengaruh bermain Peran Makro terhadap perkembangan Sosial anak.

c). Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang terkait dengan Pengaruh bermain peran makro terhadap perkembangan sosial anak.